

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Komunitas Sahabat Difabel Jepara

Komunitas ini berdiri sejak tanggal 15 Desember 2017 tetapi secara resmi Komunitas ini berdiri pada tahun 2019 Legal Standing izin pendirian Komunitas Sahabat Difabel Jepara yakni Akta Notaris M. Nurul Amri, LC, SH, Mkn Nomor 3 Tahun 2019 dan SK Kemenkumham RI Nomor : AHIJ-0012174.AH.01.04 Tahun 2019 serta terdaftarnya Sadifa Jepara dalam daftar Yayasan Nomor : AHU-0016188.AH01.12 Tahun 2019.¹ Sebelum berdirinya komunitas Sadifa ini para anggotanya masih tidak berdaya, tidak ada kegiatan tertentu dan hanya berkumpul-kumpul saja , namun setelah itu salah satu anggota mempunyai ide untuk membuat komunitas penyandang disabilitas untuk pemberdayaan penyandang disabilitas, karena sebagian dari mereka bisa dibilang sebagai anggota buangan dari komunitas lain karena mereka dulunya ada perbedaan pendapat yang menjadikan mereka keluar dan dikeluarkan dari komunitas tersebut.

Dengan demikian terbentuklah Komunitas Sahabat Difabel Jepara dan di resmikan oleh pihak pemerintahan kabupaten Jepara dan komunitas tersebut diketuai oleh Adib Budiono S.Si yang berasal dari Jepara dengan pendidikan lulusan Universitas Negeri Semarang, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Adib Budiono :

“pemberdayaan untuk para difabel ini sangat penting sekali karena bisa menjadikan mereka lebih berdaya karena sampai sekarang pun penyandang disabilitas masih dianggap remeh dan dianggap sebelah mata, tetapi dengan adanya proses pemberdayaan ini menjadikan mereka lebih percaya diri dalam menghadapi kehidupan sehari-hari, dengan ditunjukknya

¹ Muhammad Khoirul Anwar, “*Sinergitas PLN UIK TJB dan Sadifa Jepara Raih Penghargaan*”, diakses pada tanggal 30 Maret 2022. <https://radarkudus.jawapos.com/jepara/22/09/2021/sinergitas-pln-uik-tjb-dan-sadifa-jepara-raih-penghargaan/> .

saya sebagai ketua saya ingin membuat lapangan pekerjaan untuk para difabel serta menjadikan para difabel berdaya dan mandiri”²

Berdasarkan hasil penelitian diatas, bisa disimpulkan bahwa sejarah berdirinya Komunitas Sadifa ini bukan hanya asal usul belaka tetapi sekaligus mendukung atau memberi semangat dalam langkah-langkah pemberdayaan kepada para anggota disabilitas untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Hal ini di dukung oleh sejarah berdirinya Komunitas Sadifa yang berawal dari keprihatinan, keresahan, dan lain-lain.

Di komunitas sadifa ini mencakup semua ragam penyandang disabilitas seperti tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, tuna wicara dan tuna ganda, tujuannya yaitu untuk memberdayakan disabilitas supaya lebih berdaya dan mandiri. di komunitas tersebut para anggota disabilitas di bentuk jiwa kewirausahaan dan ingin semua anggota di jadikan suatu subjek bukan hanya objek saja jadi di komunitas tersebut lebih mengedepankan kegiatan pelatihan *skill*, keterampilan dan praktik. Yang nantinya bisa berkembang dan bisa mengajarkan ilmu tersebut kepada para disabilitas lain yaitu pembuatan produk yang bernilai jual tinggi.

Hal demikian dijelaskan oleh Adib Budiono yang mengatakan :
 “awal mula terbentuknya komunitas sadifa ini hanya 3 anggota tetapi lama kelamaan banyak anggota yang datang atau ikut sebagai anggota karena awalnya itu kita sering mengunggah hasil kegiatan dan produk di *facebook* dan lain-lain, dari omongan mulut ke mulut, juga ada yang di ajak sesama teman.”³

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa keterlibatan atau ketertarikan anggota di Sadifa ini lebih kepada proses komunikasi ataupun anggota yang sudah mendapatkan hasil dan manfaat yang didapatkan, sehingga itu menjadi salah satu daya tarik bagi anggota-anggota lain untuk bergabung ke dalam Komunitas Sadifa tersebut.

² Hasil Wawancara dengan Bapak Adib Budiono selaku Ketua Komunitas Sahabat Difabel Jepara , pada tanggal 18 Januari 2022, Transkrip.

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Adib Budiono selaku Ketua Komunitas Sahabat Difabel Jepara , pada tanggal 18 Januari 2022, Transkrip.

Komunitas sahabat difabel ini memiliki kesekretariatan yang resmi yang terletak di desa Ngabul, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Anggota di komunitas SDJ ini kurang lebih 80 orang yang berawal dari bertemu dijalan sesama penyandang disabilitas, dari SLB di kota Jepara, di media sosial yang ketua sering mengunggah kegiatan-kegiatan komunitas Sadifa.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Yana selaku anggota di komunitas sadifa :

“Saya mengetahui adanya komunitas ini dari teman saya sesama penyandang disabilitas yang sudah berhasil dalam hal perekonomian karena mengikuti progam pemberdayaan di sadifa, saya melihat sebelum saya bergabung di komunitas ini saya masih malu untuk berbicara di depan orang umum tetapi setelah saya bergabung di komunitas sadifa saya lebih berani, lebih banyak mempunyai teman dan banyak pengalaman karena saya bisa mengikuti banyak kegiatan di komunitas tersebut.”⁴

Berdasarkan informasi yang di dapatkan diatas bahwa masuknya para anggota bukan karena sosialisasi tetapi karena keberhasilan komunitas ini membangun anggotanya untuk mandiri dan berdaya karena dari hasil wawancara pada salah satu anggota ada yang mengatakan bahwa mereka tertarik menjadi anggota di Komunitas Sadifa ini karena sudah terbukti dengan adanya keberhasilan yang didapatkan anggota lain di Komunitas tersebut.

Komunitas ini bertujuan untuk memperjuangkan pembangunan berkelanjutan bagi penyandang disabilitas karena hingga saat ini penyandang disabilitas masih dianggap remeh oleh masyarakat sebagai manusia yang tidak mandiri dan dipandang sebelah mata, Dengan begitu terbentuklah Komunitas Sahabat Difabel Jepara agar para difabel mampu menumbuhkan kepercayaan diri, dalam rangka penyamaan kedudukan disabilitas di mata hukum, sosial, ekonomi maupun jaminan penghidupan yang layak.

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Yana selaku Anggota Komunitas Sahabat Difabel Jepara, pada tanggal 11 Maret 2022, Transkrip.

Komunitas Sahabat Difabel Jepara (SDJ) adalah organisasi yang isinya beranggotakan para penyandang disabilitas yang memiliki tujuan sama yaitu untuk mewujudkan bahwa hak asasi manusia dan kebebasan dasar penyandang disabilitas yaitu dihormati, dimajukan, dilindungi, dan diwujudkan secara penuh dan setara sehingga tercapainya kualitas hidup yang lebih tinggi bagi penyandang disabilitas yaitu sejahtera lahir dan batin, mandiri, adil, serta bermartabat. Sumbangi kelompok ini banyak dalam bidang sosial-kemanusiaan, sosial-religi keagamaan, budaya, relawan kegiatan-kegiatan sosial. Sementara itu, tujuan pemberdayaan dalam penyandang disabilitas untuk memberikan sarana supaya bisa memberikan peluang membentuk generasi disabilitas yang semakin mandiri, menambah pendapatan atau perekonomian para penyandang disabilitas, dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri.

2. **Visi dan Misi Komunitas Sahabat Difabel Jepara**

Komunitas Sahabat Difabel Jepara (SDJ) yaitu organisasi gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas serta membangun karakter anggotanya melalui pemberdayaan. disisi lain juga melakukan advokasi kepada pemerintahan kabupaten jepara dalam rangka mendorong adanya kebijakan dan progam yang berkelanjutan untuk menghormati, melindungi, dan memenuhi hak – hak difabel di kabupaten Jepara.

Visi :

Terwujudnya Kabupaten Jepara yang ramah difabel.

Misi :

- a. Memperjuangkan adanya peraturan daerah (PERDA) di kabupaten Jepara tentang perlindungan dan pemenuhan hak-hak difabel.
- b. Mendorong agar semua dinas terutama yang menjadi anggota tim rehabilitasi terpadu kabupaten Jepara membuat progam dan mengalokasikan anggaran untuk perlindungan dan pemenuhan hak-hak difabel di kabupaten Jepara, sesuai dengan tupoksi (tugas pokok dan fungsi).

- c. Mewujudkan komunitas Sahabat Difabel menjadi organisasi difabel yang kompak dan kuat untuk melakukan pemberdayaan dan advokasi di kabupaten Jepara.⁵

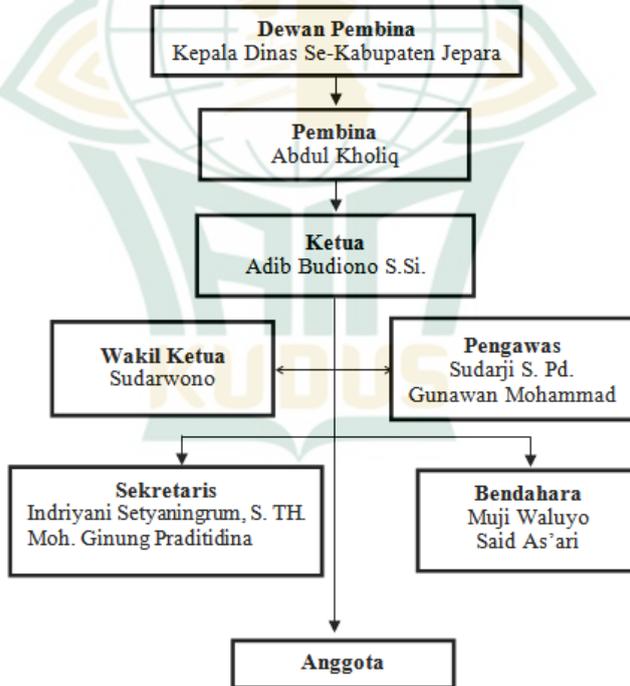
Dari visi dan misi ini dibentuk, maka terlihat jelas bahwa tujuan utama didirikan lembaga atau yayasan Sahabat Difabel ini adalah untuk membantu dan memberdayakan masyarakat yang mempunyai kebutuhan khusus atau penyandang disabilitas.

3. Struktur Organisasi Komunitas Sahabat Difabel Jepara

Struktur kepengurusan organisasi Komunitas Sahabat Difabel Jepara dibawah perlindungan pimpinan Pemerintahan Kabupaten Jepara. Organisasi Komunitas SDJ ini resmi dan telah diakui oleh pemerintah menjadi organisasi untuk pemberdayaan penyandang disabilitas di Jepara.⁶

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Komunitas Sahabat Difabel Jepara



⁵ Hasil Dokumentasi data Visi Misi Kesekertariatan Komunitas Sahabat Difabel Jepara, Wawancara Penulis, pada tanggal 16 Februari 2022.

⁶ Hasil Dokumentasi Data Profil Kesekertariatan Komunitas Sahabat Difabel Jepara, Wawancara Penulis, pada tanggal 16 Februari 2022.

Struktur organisasi diatas menjelaskan bahwa ada posisi penting dalam setiap bagian dari struktur organisasi tersebut seperti keterkaitan antara dewan Pembina dengan Komunitas . Komunitas Sadifa ini diakui oleh negara artinya proses pemberdayaan di Sadifa ini ada keterlibatan antara pemerintah dalam Komunitas ini, Komunitas ini mempunyai hubungan atau jaringan dengan instansi kepala dinas se-kabupaten jepara sebagai dewan Pembina di Komunitas ini.

4. **Kegiatan di Komunitas Sahabat Difabel Jepara**
 - a. Mengadakan *outbond* untuk semua anggota disabilitas.
 - b. Mengikuti penjualan di bazar-bazar dan pameran.
 - c. Mengikuti acara seminar.
 - d. Melakukan acara rutinan tahlilan.
 - e. Melakukan pemberian bantuan berupa sembako.
 - f. Mengadakan pelatihan keterampilan bersama para disabilitas dan kelompok lain.
5. **Sumber Dana Komunitas Sahabat Difabel Jepara**

Adapun sumber dana yang dikelola di Komunitas Sahabat Difabel Jepara diantaranya :

 - a. Donatur
 - b. PT PLN (persero) Unit Induk Tanjung Jati B Jepara
 - c. Hasil penjualan aneka produk
6. **Sarana dan Prasarana Komunitas Sahabat Difabel Jepara**

Sarana dan prasarana di komunitas tersebut yaitu Rumah Ramah SADIFA (Sahabat Difabel Jepara) meliputi : 2 mesin press, 2 kompor, 4 mesin jahit, 2 lemari sterilisasi, 3 blender, saringan, panci, baskom, corong, *freezer*, mesin parut dan botol bersih.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh penulis temuan dilapangan, mengenai pelaksanaan proses kegiatan pemberdayaan kesejahteraan ekonomi masyarakat penyandang disabilitas melaui komunitas sadifa jepara dan manfaat atau hasil yang diperoleh anggota dikomunitas sadifa jepara antara lain :

1. Pelaksanaan Proses Kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Penyandang Disabilitas Melalui Komunitas Sahabat Difabel Jepara

a. Kegiatan keterampilan

Kegiatan keterampilan membuat produk di komunitas sadifa jepara pertama adalah pembuatan sirup herbal, lama kelamaan banyak bermunculan produk-produk baru seperti pembuatan minuman herbal instan, hand sanitizer, masker tuna rungu, sabun pencuci piring, kecap, pewangi setrika, shampo motor, beras merek “sadifa”. ini merupakan keterampilan yang ada di komunitas sadifa dengan pelatihan *skill* keterampilan oleh *tutor* dan lain-lain. Sekarang kegiatan tersebut sudah menjadi hal yang wajib dikerjakan oleh para anggota disabilitas di Komunitas SDJ. Semoga dengan adanya kegiatan keterampilan ini dapat mempersiapkan mereka untuk menjadi pribadi yang mandiri, memberikan mereka kepercayaan diri dan keterampilan sosial yang lebih sehingga mereka dapat memiliki penghasilan sendiri tanpa harus menerima belas kasihan orang lain, dan pelajaran yang dapat mereka ambil untuk mengembangkan potensi mereka dalam keterampilan.

Hal demikian dijelaskan oleh Adib Budiono yang mengatakan :

“Produk di komunitas SDJ awalnya hanya membuat sirup herbal saja, dengan berjalan nya waktu anggota mencoba untuk berkreasi dan mengasah keterampilan dengan di bantu oleh *tutor* dan donatur seperti membuat minuman herbal instan, sirup herbal, kecap, sabun cuci piring, pewangi pakaian, hand sanitaizer, masker untuk tuna rungu, shampo motor, beras merek “sadifa” .”⁷

Berdasarkan hasil penelitian diatas kegiatan keterampilan pemberdayaan para penyandang disabilitas ini menjadikan para anggota lebih banyak mengenal banyak jenis keterampilan dan juga mampu mengasah keterampilan diri mereka dengan keterampilan yang sudah di ajarkan di Komunitas Sadifa tersebut, nantinya bisa menjadikan bekal

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Adib Budiono selaku Ketua Komunitas Sahabar Difabel Jepara , pada tanggal 16 Februari 2022, Transkrip.

atau ilmu untuk mereka dan bisa menjadi pribadi yang mandiri dan berdaya.

b. Metode keterampilan

Dalam pelaksanaan keterampilan, komunitas sadifa ada pendampingan kegiatan dari para ahli, *tutor*, juga dari pihak PT PLN (persero) Unit Induk Tanjung Jati B Jepara dengan pendampingan tersebut banyak membantu dalam kegiatan pemberdayaan penyandang disabilitas di komunitas tersebut. metode keterampilannya seperti diajarkan untuk berani tampil di depan umum, cara mengolah produk, saling mengajarkan antara satu sama lain. Hal ini biasanya dilakukan oleh penyandang disabilitas yang sudah lama dan menguasai cara pembuatan produk dengan mengajarkan ke mereka yang baru memulai membuat keterampilan di komunitas tersebut.

Sebagaiman yang dikatakan oleh Mas Adib Budiono :

“ada bantuan dari PT PLN Persero Unit Induk Tanjung Jati B yang membantu di komunitas kita, baik dari pelatihan, sarana prasarana kadang juga membeli produk yang kita buat, kita dibantu atau didampingi pihak PLN kurang lebih 5 tahun dari pendampingan ini pihak PLN mengengharapkan jika komunitas sadifa ini nantinya mampu mengajarkan atau melatih keterampilan kepada komunitas atau penyandang disabilitas lain supaya menjadi mandiri dan berdaya.”⁸

Keterlibatan PT PLN Persero Unit Induk Tanjung Jati B di Komunitas Sadifa ini bukan hanya memberikan modal atau sarana dan prasarana tetapi ikut terlibat dalam keberhasilan pembinaan pemberdayaan seperti terbentuknya program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) yang dibentuk oleh pihak PLN untuk mendukung proses pemberdayaan di Sadifa yang membuat program tersebut menjadi lebih inovatif, kreatif, dan bermanfaat bagi masyarakat. karena keberhasilan pemberdayaan masyarakat itu tidak mungkin berdiri sendiri tetapi membutuhkan bantuan dari pihak lain diantaranya adalah dari pihak PT PLN Persero Unit Induk Tanjung Jati B, pihak pemerintah dan masyarakat.

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Adib Budiono selaku Ketua Komunitas Sahabar Difabel Jepara , pada tanggal 16 Februari 2022, Transkrip.

c. Waktu pelaksanaan keterampilan

Kegiatan keterampilan pembuatan produk di Komunitas Sadifa dilakukan selama 5 hari dalam seminggu yaitu senin sampai jum'at. Waktu keterampilannya dari pukul 08:00 sampai 12:00, setelah waktu menunjukkan pukul 12:00 para disabilitas istirahat. Dalam waktu istirahatnya biasanya para anggota menggunakan waktunya untuk beribadah dan makan siang. Setelah waktu menunjukkan pukul 13:00 mereka melanjutkan membuat keterampilan sampai pukul 17:00. Waktu pelaksanaan keterampilan ini hanya dilakukan jika ada pemesanan produk di tempat Sadifa.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sudarji :

“waktu kegiatan ini dilakukan jika ada pesanan produk masuk mbak, misalnya jika ada pesanan sirup herbal atau produk lain maka anggota di kabari melalui grup *whatsapp*, setelah itu baru pengerjaan produk dilakukan sesuai keahlian atau kelebihan dan kekurangan anggota.”⁹

Berdasarkan informasi yang di dapatkan diatas bahwa waktu pelaksanaan pembuatan produk di Komunitas Sadifa ini di proses saat ada pemesanan dari konsumen, setelah itu pembuatan produk dikerjakan dari hari senin-jum'at pukul 08:00-17:00 waktu istirahat pukul 12:00 yang biasanya digunakan untuk beribadah dan makan siang.

d. Proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan

1) Pelatihan *Skill*

Pelatihan *skill* disini bertujuan untuk memberikan keahlian pada kelompok atau anggota Komunitas Sadifa Jepara. Tim melakukan evaluasi serta pendampingan dalam segala aspek aktivitas usaha, selain itu juga ada pelatihan untuk peningkatan proses produksi dan menjaga kualitas produk yang dihasilkan oleh kelompok sadifa jepara. pelatihan tersebut biasanya didampingi oleh pelatih atau *tutor* yang setiap produk berbeda, pelatih atau *tutor* tersebut ada yang didatangkan langsung oleh tim dari komunitas sadifa, relawan dan juga ada yang suka rela mengajarkan pelatihan secara gratis untuk para anggota.

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sudarji selaku Pendamping di Komunitas Sahabar Difabel Jepara , pada tanggal 11 Maret 2022, Transkrip.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sudarji :

“ada mbak, pelatihan pembuatan kecap atau produk lain, anggota berkumpul di kesekertariatan sadifa lalu mengikuti pelatihan tersebut, dikomunitas sadifa juga memperbolehkan anggota jika ada yang ingin memproduksi produk sendiri dirumah walaupun anggota mengikuti pelatihan tersebut di komunitas sadifa.”¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya proses pemberdayaan keterampilan bagi penyandang disabilitas ini menjadikan pencapaian mereka yang berdaya yang nantinya bisa menjadikan peluang bisnis dan bekal keterampilan, sehingga dalam proses pemberdayaan keterampilan ini perlu didukung oleh masyarakat sekitar dan juga pihak pemerintah dikarenakan manfaat dan hasil dari pemberdayaan ini terbukti adanya yaitu di Komunitas Sahabat Difabel Jepara yang memberdayakan penyandang disabilitas dalam aspek ekonomi, sosial dan lain-lain.

2) Keterampilan

Keterampilan ini adalah salah satu upaya dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dalam rangka mencapai masyarakat yang berdaya yang nantinya bisa memberikan peluang bisnis dan bekal keterampilan juga bisa sebagai pendorong perekonomian masyarakat. Keterampilan diadakan bertujuan guna memberi bekal kepada para penyandang disabilitas agar mempunyai kemampuan dan keterampilan khusus. Keterampilan yang ada di komunitas sadifa jepara meliputi : pembuatan produk seperti pembuatan minuman herbal instan, sirup herbal, sabun pencuci piring, kecap, pewangi setrika, hand sanitizer, masker untuk tuna rungu, shampo motor, beras merek “sadifa”, ini merupakan keterampilan yang diajarkan di Komunitas Sadifa.

Seperti yang dikatakan Ibu Yana :

“saya dulu tidak tau menau tentang cara-cara pembuatan sirup, kecap atau produk-produk lain, tetapi semenjak saya mengikuti keterampilan

¹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Sudarji selaku Pendamping di Komunitas Sahabar Difabel Jepara , pada tanggal 11 Maret 2022, Transkrip.

pembuatan produk-produk disadifa saya paham dan mengerti mengenai proses tersebut.”¹¹

Berdasarkan hasil penelitian diatas semenjak kegiatan pemberdayaan untuk para penyandang disabilitas ini berjalan, kegiatan pemberdayaan ini sangat membantu mereka dalam segala hal, harapan hasil kegiatan pemberdayaan ini akan menjadikan bekal untuk mereka menjadi pribadi atau individu yang mandiri serta memperoleh pelajaran yang mereka dapatkan bisa mengembangkan potensinya dibidang keterampilan.

3) Praktik

Praktik merupakan kegiatan untuk anggota sebagai proses belajar dan berlatih di komunitas sadifa, anggota dibina secara khusus untuk menekuni keterampilan tersebut, kegiatan praktik seperti ini mempunyai beberapa manfaat seperti menambah pengetahuan para anggota tentang beberapa macam usaha yang ada di Komunitas Sadifa, menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam praktik, melatih sikap mental dan lain-lain.

Seerti yang dikatakan oleh Adib Budiono :

“proses, belajar dan praktik ini dilakukan di tempat kesekertarian sadifa jepara, yang nantinya para anggota datang, berkumpul dan mengikuti proses pemberdayaan atau praktik dengan *tutor* dengan sarana dan prasarana yang sudah disediakan, anggota tidak dipungut biaya sepeserpun.”¹²

Praktik ini dilakukan *tutor* untuk menjelaskan dan memperlihatkan tentang proses pembuatan suatu benda secara langsung atau tiruan, yang nantinya sebagai acuan anggota sadifa dalam meniru pembuatan produk-produk tersebut yang nantinya bisa dijadikan implementasi pembelajaran untuk membentuk usaha yang mandiri. Praktik ini di sesuaikan pada tingkat kesulitan kelebihan dan kekurangan anggota penyandang disabilitas.

¹¹ Hasil Observasi peneliti dengan Ibu Yana, selaku Anggota Komunitas Sahabat Difabel Jepara, pada tanggal 11 Maret 2022.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Adib Budiono selaku Ketua Komunitas Sahabat Difabel Jepara , pada tanggal 11 Maret 2022, Transkrip.

Ibu Yana mengatakan :

“untuk produk di sadifa kan banyak macamnya jadi disini para anggota di ajari dengan kelebihan dan kekurangan mereka, seperti ada yang mengolah, mengemas, menyortir barang dan lain-lain.”¹³

Pelaksanaan praktik yaitu tindakan, metode, dan praktik teori belajar dnegan menerapkan atau memperagakan apa yang telah dipelajari sehingga anggota dapat membuat objek yang berbeda.

- 1) langkah-langkah pelaksanaan praktik sebagai berikut :
 - a) *Tutor* menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.
 - b) *Tutor* menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam praktik.
 - c) *Tutor* memberikan petunjuk (memandu) tentang alat yang digunakan dalam praktik.
 - d) *Tutor* mempraktikkan atau memberi contoh terlebih dahulu atau memberikan contoh apa yang ingin dipraktikkan oleh anggota.
 - e) Anggota harus mengadakan praktik, maka jumlah alat dan bahan atau materi praktik harus cukup bagi setiap anggota.
 - f) Dengan adanya waktu yang cukup lama maka peneliti perlu teliti dan konsentrasi dalam proses praktik.
 - g) Karena kekurangan anggota sebagai penyandang disabilitas maka *tutor* memberikan pendampingan ekstra di setiap anggota.
- 2) Manfaat pelaksanaan praktik
 - a) Setiap anggota dapat menciptakan lapangan pekerjaan setelah mengikuti praktik atau latihan yang dilakukan oleh *tutor*.
 - b) Anggota memiliki sikap disiplin dan etos kerja.
 - c) Anggota memiliki sikap kreatif dan inovasi.
 - d) Anggota memiliki sikap jiwa wirausaha.
 - e) Anggota memperoleh dan menerapkan ilmu dari praktik keterampilan yang telah diperolehnya.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Yana selaku Anggota Komunitas Sahabat Difabel Jepara, pada tanggal 11 Maret 2022, Transkrip.

- f) Anggota lebih bisa bekerja sama dengan anggota lain.
- g) Anggota lebih mandiri dan berdaya.
- e. Pemasaran produk keterampilan
 - 1) Melalui online

Dalam pemasaran online di Komunitas Sadifa menggunakan cara sebagai berikut :

Adib Budiono mengatakan :

“pemasaran online nanti kita posting dan kita foto produknya jadi pemasaran kita seperti itu, jadi temen-temen yang sudah membuat produksi ketrampilan lalu di share di grub-grub whatsapp, grup facebook, *marketplace*, aplikasi shopee dan lain-lain.”¹⁴

Berdasarkan penelitian diatas bahwa manfaat penerapan pemasaran produk secara *online* di era globalisasi informasi bergerak sangat cepat pengembangan strategi pemasaran yang sangat pesat di dunia ini menjadikan Komunitas Sadifa memilih untuk penjualan produk melalui pemasaran secara *online* karena banyak membantu mereka dalam proses penjualan produk yaitu lewat aplikasi *marketplace*, shopee dan lain-lain. Dengan begitu maka pemasaran produk secara *online* di Komunitas Sadifa memiliki potensi pemasaran yang jauh lebih luas dan besar.
 - 2) Melalui offline atau bazar-bazar dan pameran

Selain pemasaran produk melalui aplikasi online, acara bazar dan pameran yang diselenggarakan baik dari pemerintah maupun swasta, diantaranya :

 - a. Produk di kirim ke kota-kota besar seperti Jakarta, semarang
 - b. Jepara Expo
 - c. Bazar di kota Kudus
 - d. Bazar di kota Semarang, dan lain-lain.
 - e. Pemesanan dari PT PLN Persero Unit Induk Tanjung Jati B
- f. Produk keterampilan

Hasil Produk yang di buat oleh para penyandang disabilitas beraneka macam seperti : aneka sirup herbal,

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Adib Budiono selaku Ketua Komunitas Sahabar Difabel Jepara , pada tanggal 20 Maret 2022, Transkrip.

minuman herbal instan, sabun cuci piring, hand sanitaizer, masker untuk tuna rungu, shampo cuci motor serta pewangi pakaian, kecap, beras merek “sadifa”.

Tabel 4.1
Jenis dan Harga Produk

No	Jenis Produk	Harga Produk
1	Aneka sirup herbal	Rp 30.000-35.000 (tergantung rasa sirup)
2	Minuman herbal instan	Rp 25.000 (250 gr)
3	Sabun pencuci piring	Rp 5.000 (450 ml)
4	Hand sanitizer	Rp 10.000 (60 ml) dan Rp 15.000 (100 ml)
5	Masker untuk tuna rungu	Rp 7.500
6	Shampoo motor	Rp 6.000 (400 ml)
7	Pewangi pakaian	Rp 15.000 (250 ml)
8	Kecap	Rp 15.000 (600 ml)
9	Beras merek “Sadifa”	Rp 28.000 (2,5 kg) dan Rp 55.000 (5 kg)

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa harga produk keterampilan sudah di spakati oleh anggota dan tim di Komunitas Sadifa hal ini sudah di diskusikan pada saat pembuatan per produk, dengan harga yang tertera di atas adalah harga mengikuti harga pasar karena di era globalisasi seperti sekarang ini persaingan dalam dunia bisnis atau penjualan semakin ketat, hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak berdirinya perusahaan, maka dari itu produk sadifa ini menjual produk dengan harga umum di pasaran tetapi tetap menjaga kualitas produk agar semakin banyak konsumen yang berdatangan untuk membeli produk dari Komunitas Sadifa, dengan begitu maka para anggota terbantu dalam perihal perekonomian, mandiri dan berdaya.

2. Manfaat atau Hasil yang Dicapai dari Pemberdayaan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Penyandang Disabilitas melalui Komunitas Sahabat Difabel Jepara

a. Aspek ekonomi

Progam keterampilan yang diajarkan oleh pihak komunitas mampu meningkatkan dan memberikan penghasilan untuk anggota disabilitas. hasil ini menjadikan penghasilan bertambah yang dapat membantu pengeluaran kebutuhan setiap hari-harinya.

b. Aspek pengetahuan

Anggota disabilitas awalnya tidak memahami atau tidak mengerti apa itu keterampilan pembuatan sirup, pembuatan masker untuk tuna wicara dengan menjahit dan lain-lain ? lalu bagaimana cara membuatnya ?. Disini mereka diajarkan keterampilan dan apa saja yang diperlukan dalam membuat keterampilan tersebut.

c. Aspek keterampilan

Setelah memperoleh pengetahuan keterampilan, anggota penyandang disabilitas menjadi lebih terampil dan mahir dalam membuat berbagai keterampilan.

d. Aspek pengalaman

Ketika mereka mampu membuat keterampilan yang baik dan bagus, dan produk mereka dipamerkan melalui bazar dan sarana lainnya, maka itu bisa menjadi pengalaman ekstra bagi mereka.

e. Sosial masyarakat

mereka menjadi dikenal oleh banyak warga sekitar ketika mengikuti berbagai kegiatan diluar, yang membuat mereka tidak lagi malu untuk bergaul dengan masyarakat. Selain itu, beberapa dari mereka juga menghadiri acara atau seminar, yang juga merupakan tempat anggota mengenal banyak teman baru dan memungkinkan mereka untuk bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat.

C. Analisis Data Penelitian

Setiap manusia pasti memiliki rasa tidak kepercayaan diri serta ketidakamanan, terutama mereka yang cacat fisik maupun mental dalam menjalankan aktivitasnya sehari – hari. Mereka pasti mengalami ketidaknyamanan. Namun, mereka tetap warga negara Indonesia dan menikmati hak dan kewajiban sama sebagai warga negara tanpa cacat fisik atau mental. Agar kelompok disabilitas

memiliki kemampuan dalam menjalani aktivitas sehari – hari dengan nyaman mulai dari Pekerjaan, Lingkungan, Pendidikan dan lain – lain. Yang kemudian mereka mengalami perubahan dalam hidup mereka secara sadar atau tidak sadar.

Jadi mereka butuh perhatian serius, disabilitas adalah gangguan fisik, mental, kognitif, sensorik, emosional dengan aktivitas eksekutif yang berbeda dan ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh Karena itu, peran keluarga di sini sangat penting untuk memberikan perhatian lebih agar mereka tidak merasa terkucilkan dari masyarakat sekitar karena penyandang disabilitas fisik dan mental.

Namun dibandingkan dengan orang normal, masih ada penyandang disabilitas yang berbakat dan bisa sukses. Secara umum, semua mendambakan kondisi yang baik dan ideal. Oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan seperti menekankan pada kekuatan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kekuasaan untuk mempengaruhi hidupnya.

Peneliti mengamati bahwa, sebenarnya penyandang disabilitas pada dasarnya mempunyai potensi, hanya saja potensi tersebut tertutupi oleh rasa malu dan tertutupnya jiwa mereka. banyak dari mereka merespon dengan cepat setelah di ajarkan keterampilan beberapa kali.

Untuk itu Yayasan Komunitas Sadifa Jepara membantu mereka dengan menyediakan forum dan pelatihan keterampilan agar mereka dapat hidup mandiri, mengembangkan keberanian untuk terlibat dengan masyarakat, dan aspirasi yang mereka inginkan.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka peneliti melakukan pembahasan mengenai pemberdayaan dan manfaat atau hasil penyandang disabilitas oleh Komunitas Sahabat Difabel Jepara. pembahasan ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, dan data pada bab III adalah bahan utama pembahasan dalam bab analisa ini.

1. Analisis Pemberdayaan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Penyandang Disabilitas melalui Komunitas Sahabat Difabel Jepara

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di tempat lokasi penelitian. Adib Budiono selaku ketua Komunitas Sadifa mengatakan bahwa latar belakang mendirikan Komunitas adalah bukan hanya memberikan lapangan pekerjaan bagi

anggota penyandang disabilitas tetapi juga memberi pengetahuan juga bekal untuk masa depan para anggota.

Dengan diadakan nya pelatihan ini sebagai ajang atau wadah untuk para anggota difabel sehingga mereka mampu mengasah *skill* dan keterampilan. Sebagaimana yang dikatakan Adib Budiono :

“saya ingin memberdayakan para anggota disabilitas supaya mandiri dan berdaya, tidak menyusahkan orang lain Karena tujuan terbentuknya Komunitas Sadifa ini adalah untuk memperjuangkan tercapainya pembangunan berkelanjutan bagi penyandang disabilitas, karena saya pernah merasakan langsung bagaimana susah nya menjadi seorang difabel yang ditolak di perusahaan-perusahaan untuk bekerja karena memandang fisik.”¹⁵

Berdasarkan temuan diatas, penyandang disabilitas dapat dijelaskan bisa memiliki masalah dalam aspek emosional, sosial dan mental. Ini mengarah pada pengembangan dan penghambatan kehidupan, kemanusiaan, pendidikan dan lapangan pekerjaan dan lain-lain. Hal ini dapat mempersulit penyandang disabilitas untuk memasuki dunia kerja di kemudian hari, misalnya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan persepsi masyarakat yang selalu memandang rendah mereka. Dari faktor-faktor tersebut, mereka jauh dari kegiatan ekonomi. Bahkan jika orang lain menganggap kelompok penyandang disabilitas itu merepotkan, yang lain bahkan tidak bisa mandiri. Namun dibandingkan orang normal, masih banyak penyandang disabilitas yang berbakat dan bisa sukses.

Proses pemberdayaan kesejahteraan masyarakat penyandang disabilitas yang telah dilakukan oleh Komunitas Sadifa Jepara melalui 5 tahapan yaitu :

a. Melalui Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan yaitu penyiapan tugas (misi) dan penyiapan lapangan atau lokasi. Pada tahapan ini Adib Budiono yang merupakan Ketua Komunitas Sadifa berdiskusi dengan para relawan, pengelola dan pendamping tentang persiapan sarana dan prasarana yang nantinya akan digunakan dalam proses pemberdayaan.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Adib Budiono selaku Ketua Komunitas Sahabar Difabel Jepara , pada tanggal 20 Maret 2022, Transkrip.

Pada tahapan ini anggota berkumpul di Kesekertarian Sadifa untuk mengikuti proses pelatihan keterampilan produk baru, dengan pelatih atau *tutor* yang di datangkan langsung oleh Tim Sadifa atau relawan dari luar.

Ibu Yana mengatakan :

“jika ada pelatihan produk baru maka teman-teman sadifa di beri informasi mbak melalui grup *Whatsapp*, terus nanti para anggota datang ke kesekertarian sadifa, biasanya banyak yang hadir di pelatihan tapi kadang ya sedikit tergantung kondisi para anggota.”¹⁶

Ibu yana adalah anggota dari Komunitas Sadifa Jepara yang bertempat tinggal di Desa Pecangaan Kab Jepara, beliau mengikuti pemberdayaan di komunitas Sadifa, ibu Yana juga bekerja dirumah membuka usaha *Catering*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas tahapan persiapan untuk pelatihan ini biasanya di ikuti oleh sebagian anggota yang aktif biasanya mereka datang untuk melakukan kegiatan pelatihan sekaligus bersilaturahmi ke sesama anggota.

b. Tahapan pengkajian

Tahapan pengkajian ialah tahapan yang dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dirasakan oleh kelompok sasaran sehingga nantinya mereka dapat menemukan apa yang mereka butuhkan dengan mengembangkan bakat dan potensi yang mereka milikinya.

Adib Budiono mengatakan :

“jadi ketika dari pengamatan, dari penglihatan saya, sebenarnya para penyandang disabilitas penting sekali untuk di beri pelatihan keterampilan dan juga kewirausahaan karena apa?, para disabilitas ini harus bisa mandiri dan berdaya sendiri tidak lagi tergantung dari orang lain yaitu dengan proses pemberdayaan.”¹⁷

Dalam keterangannya, Adib Budiono menemukan masalah tersebut dengan mengamati anggota penyandang disabilitas. ini dianggap sebagai masalah karena penyandang disabilitas dewasa biasa tidak memiliki keterampilan dan

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Yana selaku Anggota Komunitas Sahabat Difabel Jepara, pada tanggal 11 Maret 2022, Transkip.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Adib Budiono selaku Ketua Komunitas Sahabar Difabel Jepara , pada tanggal 20 Maret 2022, Transkip.

pekerjaan. Sementara setiap warga negara memiliki hak untuk bekerja, Padahal setiap warga negara itu mempunyai hak untuk memiliki pekerjaan namun kebanyakan pekerjaan – pekerjaan di ranah publik seakan – akan tidak di peruntukan bagi kelompok disabilitas. oleh karena itu Adib Budiono beserta pembimbing dan pendamping lainnya berharap dapat melakukan perubahan yang bermanfaat dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas tersebut.

Salah satu progam yang cocok untuk mereka adalah pelatihan *skill* membuat produk seperti : aneka sirup herbal, minuman herbal instan, sabun cuci piring, hand sanitaizer, masker untuk tuna rungu, shampo cuci motor serta pewangi pakaian, kecap, beras merek “sadifa”.

c. Tahapan Perencanaan

Karena dalam setiap menjalankan progam memungkinkan terjadinya hambatan-hambatan dalam proses pemberdayaan maka ada beberapa pihak yaitu relawan, pengurus, juga pendamping untuk terlibat dalam perencanaan yang nantinya bertujuan untuk menemukan solusi atas kendala yang akan muncul nantinya.

d. Tahapan Pelaksanaan Progam (Progam pemberdayaan)

Tahap pelaksanaan ini adalah salah satu yang paling penting dalam proses pemberdayaan, karena keberhasilan dalam tahapan ini bergantung pada kolaborasi yang baik antar *Tutor* dan anggota. Tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

1) Pelatihan *Skill*

Pada tahap ini anggota diberikan pelatihan mengenai proses pembuatan produk, bagaimana cara mengoperasikan mesin, memotong bahan baku, dan lain-lain.

Mas Sa'id mengatakan :

“sebelum membuat suatu barang, diajarkan dan dijelaskan tentang keterampilan sesuai barang yang mau dibuat.”¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian diatas pelatihan *skill* di lakukan dengan mengenalkan sarana dan prasarana oleh *tutor* ke anggota mengenai alat dan komposisi bahan

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Mas Sa'id selaku Anggota Komunitas Sahabat Difabel Jepara, pada tanggal 11 Maret 2022. Transkrip.

untuk pembuatan produk yang nantinya anggota di jelaskan apa saja langkah-langkah pembuatan produk dengan hati-hati dikarenakan *tutor* menjelaskan bukan kepada masyarakat umum tetapi kepada para penyandang disabilitas yang kelebihan dan kekurangannya berbeda-beda disetiap anggota, dengan dilakukan pelatihan *skill* di harapkan para anggota mengerti dan paham langkah-langkah dalam pelatihan yang nantinya berlanjut kedalam proses praktik.

2) Keterampilan

Keterampilan yang dikembangkan dalam komunitas sadifa membutuhkan ketekunan dan keuletan untuk menghasilkan karya yang sempurna. Setelah mereka diajar oleh *tutor* melalui pelatihan pembuatan produk, mereka kemudian mempraktekannya secara berulang-ulang hingga mereka fasih dan mampu melakukan keterampilan tersebut secara otodidak.

3) Praktik

Mereka yang sudah dianggap menguasai materi yang diberikan dalam pelatihan, maka para anggota disabilitas memulai mempraktikkan membuat keterampilan produk, yaitu dari mulai mengetahui komposisi, cara, alat yang digunakan dalam pembuatan suatu produk yang diproduksi sampai pengemasan produk.

e. Tahap Evaluasi

Setelah para anggota penyandang disabilitas melakukan beberapa tahapan atau proses pemberdayaan, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Tahapan evaluasi yaitu cara penilaian yang dilakukan oleh pengurus di Komunitas Sahabat Difabel Jepara untuk mengetahui kemampuan mereka setelah mengikuti pelatihan *skill*, keterampilan, dan praktik yang telah diberikan di Komunitas tersebut.

Tahapan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus di Komunitas Sadifa adalah dengan memberikan tes keterampilan pembuatan produk.

Mas Sa'id mengatakan :

“Setelah mengikuti pelatihan kita disuruh membuat produk sendiri atau berkelompok mbak, setelah itu

nanti di cek oleh *tutor* setelah dirasa sudah bisa nanti *tutor* melepas secara perlahan-lahan.”¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian diatas yaitu tahapan evaluasi, tahapan ini adalah tahapan penilaian yang dilakukan oleh *tutor* untuk mengetahui kemampuan para anggota dalam aspek pengetahuan serta keterampilan terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan.

2. Analisis Manfaat atau Hasil yang Dicapai dari Pemberdayaan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Penyandang Disabilitas melalui Komunitas Sahabat Difabel Jepara

- a. Menambah penghasilan ketika produknya diminati banyak konsumen

Dari kegiatan keterampilan yang di lakukan oleh Komunitas Sadifa, selain mendapatkan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk masa depan, kegiatan ini juga menghasilkan penghasilan dari usaha sendiri tanpa meminta belas kasihan dari orang lain. Meski uangnya tidak banyak, setidaknya bisa memenuhi kebutuhan setiap bulannya.

Ibu Yana mengatakan :

“kalau hasil yang saya dapatkan Alhamdulillah mbak, walaupun kadang sepi pemesanan produk tapi cukuplah untuk membeli keperluan sehari-hari, lebih berani berbicara dengan banyak orang, menambah ilmu juga.”²⁰

Sependapat dengan ungkapan Ibu Yana, Mas Syaid pun mengungkapkan bahwa :

“saya mengikuti proses pemberdayaan di komunitas sadifa ini Alhamdulillah banyak yang saya dapatkan bukan hanya penghasilan tetapi ilmu, pengalaman dan banyak lagi.”²¹

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Mas Sa'id selaku Anggota Komunitas Sahabat Difabel Jepara, pada tanggal 11 Maret 2022. Transkip.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Yana selaku Anggota Komunitas Sahabat Difabel Jepara, pada tanggal 11 Maret 2022, Transkip.

²¹ Hasil Wawancara dengan Mas Sa'id selaku Anggota Komunitas Sahabat Difabel Jepara, pada tanggal 11 Maret 2022. Transkip

Berdasarkan hasil penelitian diatas yaitu hasil yang dicapai dalam pemberdayaan penyandang disabilitas salah satunya indikator keberdayaan. Indikator keberdayaan ini ialah kemampuan memberi komoditas kecil, kemampuan individu anggota untuk membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari (beras, minyak goreng, bumbu dapur, dan lain-lain) kebutuhan dirinya (sabun mandi, rokok, bedak, dan lain-lain). Para anggota mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri dan dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri. ini masuk dalam aspek ekonomi yaitu penambahan pengahsilan jika produk diminati banyak orang, semkain banyak konsumen membeli produk di Sadifa maka semakin tinggi tingkat indikator keberdayaan terhadap para anggota penyandang disabilitas.

b. Menambah pengetahuan keterampilan pembuatan produk

Edi Suharto mengatakan bahwa pemberdayaan dapat merujuk pada kemampuan seseorang, terutama yang rentan dan kurang beruntung, memiliki kekuatan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan dengan demikian memiliki kebebasan. Selain itu mereka memiliki akses ke sumber daya produktif yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan.²²

Pemberdayaan disini menekankan bahwa seseorang yang lemah akan memperoleh kekuasaan, keterampilan, pengetahuan yang cukup untuk membuat dirinya menjadi pribadi yang mandiri. Maka dari itu sebenarnya kelompok manusia berhak mendapatkan pengetahuan. Bukan hanya kelompok manusia normal saja tetapi para penyandang disabilitas juga mempunyai hak yang sama yaitu mendapatkan pengetahuan dan pendidikan.

Di Komunitas Sadifa Jepara adalah salah satu tempat di mana masyarakat disabilitas mendapatkan ilmu pengetahuan.

²² Edi Suharto, *Mengembangkan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT. Rifka Aditama, 2005).

Mas Sa'id mengatakan :

“jadi menambah pengetahuan cara membuat banyak produk.”²³

Mereka yang mengikuti kegiatan pemberdayaan melalui pembuatan banyak produk menjadikan mereka menambah banyak pengetahuan, salah satunya adalah pembuatan banyak produk-produk yang bernilai jual.

Ibu Yana mengatakan :

“dikomunitas sadifa ini anggota mendapatkan ilmu tetapi juga sebagai anggota lama di suruh mengajarkan ilmu kepada anggota atau komunitas lain yang tidak mengikuti pelatihan atau ke masyarakat umum atau kelompok ibu-ibu PKK juga mbak, jadinya ilmu ini mengalir ke siapa pun.”²⁴

Hasil dari mengikuti pelatihan maka mereka mendapatkan ilmu, mereka dapat mengajarkan ilmu keterampilan atau pelatihan kepada komunitas lain atau masyarakat umum.

Bapak Sudarji mengatakan :

“ yang saya lihat itu komunitas ini harus semakin didukung soalnya jarang ada komunitas pemberdayaan penyandang disabilitas yang disentuh dari pihak luar atau pemerintah untuk membuat suatu program untuk mandiri dan berdaya. Hal ini didukung oleh masyarakat dan juga pemerintahan karena banyak sekali manfaat untuk para penyandang disabilitas.”²⁵

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa pengembangan komunitas-komunitas pemberdayaan masyarakat akan terus di upayakan untuk dapat menciptakan kemandirian dan kemajuan yang akan semakin menambah

²³ Hasil Wawancara dengan Mas Sa'id selaku Anggota Komunitas Sahabat Difabel Jepara, pada tanggal 11 Maret 2022. Transkrip.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Yana selaku Anggota Komunitas Sahabat Difabel Jepara, pada tanggal 11 Maret 2022. Transkrip.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sudarji selaku Pendamping di Komunitas Sahabat Difabel Jepara, pada tanggal 11 Maret 2022, Transkrip.

nilai positif kemasyarakatan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Perbandingan anggota disabilitas sebelum dan sesudah bergabung di Komunitas Sadifa, kebanyakan dari mereka yang belum mengetahui tentang proses pembuatan produk dari mulai bahan-bahan produk, jenis, dan macam keterampilan.

Setelah mengikuti kegiatan keterampilan, lambat laun mereka akan memahami prosesnya, dan awalnya takut untuk bersosialisasi, namun setelah mengikuti kegiatan keterampilan beberapa kali, akhirnya mereka tidak malu untuk bersosialisasi dengan *tutor* dan teman-teman yang lain. Adib Budiono mengatakan :

“ anggota di Komunitas Sadifa ini tingkat belajarnya bermacam-macam ada yang sekali di ajarkan langsung bisa ada yang lama memahami juga ada, kalau yang lama ya harus sabar dan telaten atau pelan-pelan mengajarnya nanti lama kelamaan juga bisa dan terbiasa.”²⁶

Dengan keterampilan yang telah dimiliki masing-masing anggota diharapkan nantinya mampu bertahan dalam mengembangkan kehidupan sosial dengan keterampilan yang mereka pelajari selama belajar di Komunitas Sadifa Jepara dan memungkinkan mereka menjadi individu mandiri yang dapat hidup seperti masyarakat pada umumnya.

- c. Menumbuhkan sifat percaya diri sehingga mampu bersosialisasi dengan masyarakat lainnya

Peningkatan kemampuan anggota penyandang disabilitas ini sangat penting, pada dasarnya para anggota mempunyai kehidupan yang kurang baik baik dilingkungan sekitar ataupun lingkungan yang luas, yang menyebabkan mereka tidak dihargai dan tidak diakui keberadaannya. Menghadapi masalah-masalah tersebut mereka menjadi tidak berani untuk mengambil keputusan untuk dirinya supaya bisa mengubah kehidupan sosial mereka, oleh karena itu, perhatian khusus perlu diberikan untuk kehidupan yang lebih baik untuk para anggota.

²⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Adib Budiono selaku Ketua Komunitas Sahabar Difabel Jepara, pada tanggal 20 Maret 2022, Transkrip.

Pelatihan yang dilakukan di Komunitas Sadifa merupakan kegiatan yang positif. Dimana para anggota bukan hanya dilatih untuk membuat keterampilan tetapi juga sering diajak untuk mengikuti seminar-seminar, acara di pendopo, mengikuti bazar, juga bersosialisasi kepada masyarakat umum yang menjadikan mereka percaya diri dan berani.

Mas Sa'id mengatakan :

“saya sekarang lebih percaya diri mbak, semenjak bergabung di komunitas ini, dulu saya pemalu sekali berbicara pun takut, selalu didalam rumah tidak pernah keluar. Sekarang saya banyak mengikuti kegiatan yang diadakan di komunitas jadi saya terbiasa berkumpul bersama banyak orang dan sekarang saya berani berbicara di depan banyak orang dan percaya diri dengan keterbatasan saya sebagai penyandang disabilitas.”²⁷

Penulis mengatakan : langkah yang dilakukan di Komunitas Sadifa sangat baik, upaya pemberdayaan ini dapat mengasah mental atau kepribadian pribadi para penyandang disabilitas yang tadinya bersikap pemalu sekarang menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan berani. Dengan adanya kegiatan ini mendorong mereka untuk berpartisipasi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

d. Menjadikan pribadi yang mandiri

Anggota difabel adalah orang-orang yang membutuhkan perhatian khusus, mereka membutuhkan bimbingan agar lebih dihormati, dan masa depan mereka perlu lebih baik dari sebelumnya. Salah satu caranya adalah dengan mengajari mereka keterampilan.

Di Komunitas Sadifa ini, mereka mendapatkan banyak pengetahuan tentang cara menggunakan bahan herbal dan bahan lainnya untuk membuat produk yang nantinya bisa menjadi produk dengan nilai jual tinggi.

Adib Budiono mengatakan :

“awalnya para anggota ini perlu dibimbing, dan diawasi saat pengerjaannya tetapi setelah beberapa kali

²⁷ Hasil Wawancara dengan Mas Sa'id selaku Anggota Komunitas Sahabat Difabel Jepara, pada tanggal 11 Maret 2022. Transkrip.

mereka membuat keterampilan, pada akhirnya mereka bisa melakukannya sendiri.”²⁸

Bagi mereka yang sudah menikah ataupun berkeluarga, memiliki keterampilan untuk membuat banyak produk ini adalah suatu keharusan, karena kerajinan yang dihasilkan akan dijual, untuk mendapatkan penghasilan. selama kegiatan, keterampilan ini dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan individu.

Ibu Yana mengatakan :

“saya sudah berkeluarga mbak, saya mempunyai anak yang masih kuliah di Universitas luar kota , dengan saya mengikuti pelatihan di Komunitas Sadifa saya merasa terbantu untuk meringankan saya untuk membayar UKT anak saya, saya juga dirumah mempunyai sampingan kerja yaitu membuka usaha *catering*.”²⁹

Mengikuti kegiatan keterampilan ini bisa membantu mereka dalam membayar kebutuhan pribadi mereka. Banyak penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus untuk memenuhi kebutuhannya dengan hanya meminta kepada keluarganya. Berbeda dengan para anggota di Komunitas Sadifa, mereka harus bekerja dan mencaai uang untuk memenuhi kebutuhan mereka, yang tentu saja memungkinkan mereka untuk lebih mandiri.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Adib Budiono selaku Ketua Komunitas Sahabar Difabel Jepara , pada tanggal 20 Maret 2022, Transkrip.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Yana selaku Anggota Komunitas Sahabat Difabel Jepara, pada tanggal 11 Maret 2022. Transkrip.